



## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah Siswa Kelas VII Mts Al-Wasliyah Sigambal

Puput Nurshafnita<sup>1</sup>, Darwin Zainuddin<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
shafnitapuput@gmail.com, darwinzainuddin@gmail.com

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa kelas VII MTs Al-Wasliyah Sigambal serta factor yang melatarbelakanginya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Data pada penelitian ini adalah hasil rekaman audiovisual siswa saat membaca mufradat mengenai isim dan fi'il dalam bahasa Arab. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 MTs Al-Wasliyah Sigambal dengan jumlah 29 siswa, dan dipilih dengan sampel acak sederhana (simple random sampling). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan enam tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui bahwa jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah mencapai sebesar 70% berupa kesalahan berubahnya pelafalan huruf konsonan menjadi huruf lain seperti perubahan huruf ص menjadi huruf س, huruf خ menjadi huruf غ, huruf ح menjadi ك, Perubahan huruf ح menjadi ه, huruf خ menjadi /ko/, huruf ق menjadi ك, Perubahan huruf ذ menjadi ز, Perubahan huruf ع menjadi غ, huruf غ menjadi غ, huruf ش, ث menjadi huruf س, bunyi huruf ق menjadi ك, huruf ح menjadi huruf ه, huruf ظ menjadi ض. Sedangkan faktor penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah: Faktor kebiasaan dari lingkungan, Pengaruh bahasa pertama berupa dialek Jawa, dan kesulitan mengidentifikasi letak artikulasi.*

**Kata kunci:** Analisis Kesalahan, Fonologi, Huruf Hijaiyah

### Abstract

*This research aims to identify the forms of mispronunciation of hijaiyah letters in class VII students of MTs Al-Wasliyah Sigambal and the factors behind them. The approach in this study is descriptive qualitative with a type of field study. The data in this study are the results of students' audiovisual recordings while reading mufradat regarding ism and final in Arabic. The data source in this study were students of class VII-3 MTs Al-Wasliyah Sigambal with a total of 29 students and was selected by simple random sampling. The data collection technique uses observation, interview, and observation techniques, while the data analysis technique uses six stages. The results showed that it was known that the number of errors in the pronunciation of hijaiyah letters reached 70% in the form of errors in changing the pronunciation of consonant letters to other letters, such as changing*

*the letters ص to letters س letters خ to letters غ letters ح to ح changes to letters ح to ه, the letter خ becomes /ko/, the letter ق becomes the letter ك the letter changes ذ to ز the letter ع changes to ز, the letter غ becomes ه, the letter ش, ث becomes the letter س the sound of the letter ق becomes the letter ك the letter ح becomes the letter ه, the letter ظ becomes ض Meanwhile, the factors causing the error include Habits from the environment, the influence of the first language in the form of a Javanese dialect, and difficulty identifying the articulation location.*

**Keywords:** Errors Analysis, Phonology, Hijaiyah Letters

## PENDAHULUAN

Ilmu *Ashwat* atau yang sering disebut dengan ilmu bunyi yang juga disebut dengan sebutan Fonologi, termasuk dari cabang ilmu bahasa Arab. Dalam pembelajaran ilmu *Ashwat*, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar dapat menunjang penguasaan keterampilan berbahasa yang komprehensif. Pengajaran ilmu *ashwat* bisa menyesuaikan dengan tiga tujuan pengajaran di antaranya perspektif, produktif, dan juga deskriptif). Dalam pengajaran jenis perspektif, pengajaran ilmu *Ashwat* bertujuan untuk memperbaiki pengucapan pada bahasa yang baru dipelajarinya. Sedangkan pengajaran produktif, yaitu melatih kecakapan pelafalan bunyi baru yang tidak ada bahasa pertamanya. Adapun pengajaran deskriptif yaitu mengenalkan pada kaidah atau juga aturan tata bunyi yang ada pada sistem bunyi tata bahasa Arab.<sup>1</sup> Dari tujuan-tujuan tersebut tergambar betapa pentingnya pembelajaran ilmu *ashwat* dalam bahasa Arab. Apabila ada suatu unsur di dalam bahasa Arab yang tidak diperhatikan, maka perkataan yang dikatakan tidak akan bisa dimengerti dan juga dipahami oleh orang lain. Begitu pula pada pembelajaran bahasa Arab yang tidak terfokus pada sistem bunyi suatu bahasa itu sendiri dan itu juga akan menyebabkan kesulitan pada bahasa itu sendiri.

Memperhatikan penerapan yang baik dan benar terhadap ilmu *ashwat* akan menghindarkan penuturnya dari beberapa kesalahan yang sering terjadi, di antaranya kesalahan konsonan dalam kelompok tenggorokan (*al-halaq*), kelompok lidah (*al-lisan*), kesalahan vokal seperti kesalahan penghilangan vokal, kesalahan pergantian vokal, dan kesalahan vokal panjang pendek; kesalahan diftong; kesalahan

---

<sup>1</sup> Sielmi Sielmi, Izzat Muhammad Daud, dan Wahyudi Wahyudi, "قراءة السبعة في سورة الفاتحة (دراسة)", "في علم الأصوات" (PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

konsonan ganda, dan kesalahan asimilasi sandang<sup>2</sup>, kesalahan dalam bentuk kata dan frasa yang meliputi kesalahan penggantian, kesalahan penambahan dan kesalahan penghilangan<sup>3</sup>, serta terutama kesalahan huruf konsonan yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti ط, ظ, ض, ث, خ, ذ, ص, ش, ع, ق, غ.<sup>4</sup>

Pengucapan huruf hijaiyah memiliki aturan tersendiri yang diatur dalam kajian ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian kata.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat Arab mulai mengenal ilmu bunyi itu setelah turunnya Al-Qur'an. Oleh sebab itu, didalam tulisan ini penulis ingin menemukan jawaban dari masalah, yaitu seberapa penting pemahaman ilmu *Ashwat* dan bagaimana menerapkannya pada pelafalan huruf Hijaiyah, termasuk juga pada titik lemahnya yang sering muncul yaitu pada praktik penerapannya. Pada penelitian terdahulu mengungkap letak titik lemah penerapan *ilmul ashwat* adalah pada tataran pelafalan huruf hijaiyah, pemahaman tentang *ashwat* secara lebih mendalam dan kesalahan itu sering terjadi lebih jelas.<sup>6</sup> Bahkan ketika seseorang memasuki level praktis domain Tajwid, tanpa pemahaman yang benar tentang shifatul huruf tidak mungkin terwujud huruf makharijul yang baik dan benar.<sup>7</sup>

Hal di atas tentu tidak terlepas dari adanya problematika yang sering muncul dalam setiap proses pembelajaran, di mana problematika ini dapat diklasifikasikan pada dua jenis, yaitu problematika linguistik yang meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, serta problematika non-linguistik yang meliputi motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar dan lingkungan

<sup>2</sup> Ratna Asih, Ahmad Miftahuddin, dan Zaim Elmubarok, "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 2 (2020): 123-37.

<sup>3</sup> Nawang Wulandari, "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Jurnal Al-Fathin* 3, no. 1 (2020): 71-84.

<sup>4</sup> Muhammad Nur Sholihin, "Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan)," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 110-27.

<sup>5</sup> Drs Zulhannan, "Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif," *PT. Raja Grafindo Persada*, 2014.

<sup>6</sup> Rosiana Anggraini Dewi dan Ahmad Zubaidi, "Al-Diraasaat al-Taqaabuliyat Bayna al-Ashwaat al-'Arabiyyat wa Al-Induuniisiyyaat wa Tathbiiquhaa Fii Ta'liim al-Lughat al-'Arabiyyat li Khidmati al-Thullab Fii Tadriis al-Lughat al-'Arabiyyat," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2019): 55-75.

<sup>7</sup> Sholihin, "Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan)."

belajar. Selain itu, keragaman latar belakang peserta didik juga menjadi salah satu yang melatarbelakangi adanya problematika pembelajaran<sup>8</sup>.

Penelitian terdahulu terkait analisis kesalahan fonologi bahasa Arab sudah banyak dilakukan, dengan berbagai obyek penelitian dan pendekatan, seperti kesalahan fonologi pada obyek keterampilan berbicara<sup>9</sup>, kesalahan fonologi pada pidato<sup>10</sup>, kesalahan fonologi pada membaca Al-Quran<sup>11</sup>, kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat Ibtidayah<sup>12</sup><sup>13</sup><sup>14</sup> kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat Tsanawiyah<sup>15</sup><sup>16</sup><sup>17</sup>, kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat Aliyah<sup>18</sup><sup>19</sup>. Adapun kebaruan penelitian yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah pada analisis obyek kajian, dan ruang lingkup, di mana yang dikaji adalah kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa tingkat Tsanawiyah dan pada ruang lingkup keterampilan membaca.

---

<sup>8</sup> Muhammad Afif Amrulloh dan Haliyatul Hasanah, "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 209–28.

<sup>9</sup> Wulandari, "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab."

<sup>10</sup> Muhammad Wahyu dan Zulfahmi Lubis, "Kesalahan Fonetik Dalam Pidato Bahasa Arab (Muhadoroh) Santri Pondok Pesantren Modren Ta'dib Al-Syakirin," *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 1 (2023): 87–101.

<sup>11</sup> Yuni Lestari, "Analisis Kesalahan Fonologi Dialek Etnis Lampung dalam Membaca QS Al-Fatihah dan Al-Zalzalah," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 62–70.

<sup>12</sup> Desi Rahmania Zulfa, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah," *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 1, no. 2 (t.t.): 51–60.

<sup>13</sup> Saidah Saidah, "Analisis kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa arab di MIS Ihsaniyah kelurahan legok kecamatan danau sipin kota jambi" (PhD Thesis, Universitas Jambi, 2022).

<sup>14</sup> Eva Iryani, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Ihsaniyah Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, no. 02 (2022): 53–62.

<sup>15</sup> Nurul Hidayah dan Devina Septiani Arman Dhita, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di Lembaga Bahasa Arab Dan Inggris Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang," 2021.

<sup>16</sup> Nurul Hidayah dan Ummi Zulfa Ulya, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (2021): 208–12.

<sup>17</sup> Novika Dwi Anjani, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar" (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023).

<sup>18</sup> Risti Rahma Dianti, "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok Selatan" (PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2020).

<sup>19</sup> Asih, Miftahuddin, dan Elmubarok, "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang."

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus kesalahan fonologis pelafalan huruf hijaiyah siswa kelas VII MTs al-Wasliyah Sigambal. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas VII MTs Al-Wasliyah Sigambal dengan jumlah 29 siswa, dan dipilih dengan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf Hijaiyah. Data pada penelitian ini adalah hasil rekaman audiovisual siswa saat membaca mufradat mengenai isim dan fi'il dalam bahasa Arab.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes, kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari enam tahapan, di antaranya: *pertama*, mendengarkan kembali rekaman membaca siswa dengan baik dan cermat serta memperhatikan catatan kesalahan pada saat pengambilan data. *Kedua*, mencatat kesalahan fonologi siswa kelas kelas VII MTs al-Wasliyah Sigambal dalam keterampilan membaca teks berbahasa Arab. *Ketiga*, menganalisis tiap bunyi hasil membaca siswa ditinjau dari pola fonologi yang sesuai aturan fonologi Arab. *Keempat*, mengklasifikasikan kesalahan fonologi dalam kategori kesalahan vokal, konsonan, dan lainnya serta dilihat dari segi fonetik atau fonemik sebagai pembeda makna. *Kelima*, melakukan perbaikan pada kata/frasa bahasa Arab yang tidak sesuai dengan tata aturan fonologi bahasa Arab yang benar. Dan terakhir, *keenam* menarik simpulan dan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk dipaparkan dalam bab pembahasan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas mengenai kesulitan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa kelas VII-3 MTs Al-Washliyah Sigambal terkhususnya pada siswa yang bersuku jawa. Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan kesulitan yang dialami para siswa khususnya para siswa yang bersuku jawa dalam pelafalan atau artikulasi

*makharijul huruf*, oleh sebab itu banyaknya kata yang mengalami perubahan bunyi yang terjadi dikelas VII-3, misalnya pada kata *zakat* menjadi *jakat*, *alhamdulillah* menjadi *alkamdulillah*, dan lainnya sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Wasliyah Sigambal, peneliti mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung dikelas VII-3 khususnya pada *Maharatul Qira'ah* (membaca teks mufradat bahasa Arab), para siswa belum mampu membedakan dan juga melafalkan bunyi huruf hijaiyah (pelafalan fonetik Arab) dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian siswa yang menganggap bacaan teks bahasa Arab sama seperti bacaan Al-Qur'an, sehingga para siswa ada yang cara membacanya pun sama seperti membaca Al-Qur'an yang menggunakan hukum tajwid. Hal ini menimbulkan banyaknya kesalahan fonemik yang terjadi pada siswa kelas VII-3 MTs Al-Wasliyah Sigambal pada saat pembelajaran bahasa Arab. Adapun beberapa kesalahan fonemik yang banyak dijumpai dalam membaca teks mufradat bahasa Arab, diantaranya kesalahan dalam melafalkan huruf ع ص

ت ك ق ج ز خ غ ح ه ذ ء ض ث ش س ظ ث

Adapun hasil analisis sebagai berikut: 1) huruf ص menjadi س, 2) huruf ع menjadi ح, 3) huruf ح menjadi ك, 4) huruf ح menjadi ه, 5) huruf خ menjadi /ko/, 6) huruf ق menjadi ك, 7) huruf ذ menjadi ز, 8) huruf ع menjadi nga, 9) huruf غ menjadi nga, 10) Perubahan huruf ث, ص, ش menjadi huruf س, 11) Perubahan bunyi huruf ق menjadi ك, 12) Perubahan huruf ح menjadi ه, 13) Perubahan huruf ظ menjadi ض, 14) Perubahan huruf ط menjadi ت, 15) Perubahan huruf ز menjadi ج.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak kesalahan dalam artikulasi (makharijul huruf) yang terjadi pada siswa kelas VII-3 MTs Al-Wasliyah Sigambal saat membaca teks mufradat bahasa Arab. Oleh sebab itu banyak kata yang mengalami perubahan bunyi, misalnya *منفضة* menjadi *منفظة* dan lain sebagainya.

Adapun hasil analisis sebagai berikut:

### **Klasifikasi Kesalahan**

1. Perubahan huruf ص menjadi huruf س

Perubahan huruf /ص/ menjadi huruf /س/ ini terjadi dikarenakan huruf /ص/ didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /sh/ yakni bunyi yang tebal dan juga berat sedangkan huruf /س/ dilambangkan dengan huruf /s/ yakni bunyi yang tipis dan juga ringan. Huruf /س/ sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /ص/. Hal tersebut terjadi disebabkan karena letak artikulasinya yang sama yaitu antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Selain itu, bunyi pada huruf /ص/ dan juga huruf /س/ adalah bunyi yang kosntituan yakni semua bunyi yang bukan letupan. Hal ini juga menyebabkan banyaknya siswa kelas VII-3 khususnya siswa yang bersuku jawa menyubah pelafalan huruf /ص/ menjadi huruf /س/. Contohnya seperti pada kata أَصْفَرُ menjadi أَسْفَرُ, sehingga dengan adanya perubahan huruf tersebut membuat maknanya juga berubah yang awalnya bermakna “ kuning “ menjadi “ hasil “.

2. Kesalahan huruf خ menjadi huruf غ

Perubahan bunyi yang terjadi di kelas VII-3 yaitu melafalkan bunyi خ menjadi غ hal itu terjadi dikarenakan adanya kemiripan antara bunyi huruf خ dengan huruf غ. Didalam bahasa Indonesia huruf خ dilambangkan dengan /kh/, sedangkan huruf غ dilambangkan dengan /gh/. Dikarenakan kedua huruf tersebut lebih sering para siswa jumpai dalam bahasa Indonesia sehingga sulit para siswa untuk membedakan bunyinya dan lebih mudah melafalkan huruf غ dari pada huruf خ seperti contohnya pada kalimat خَرَجَ (khoraja) menjadi غَرَجَ (gharaja) yang awal katanya bermakan “pergi keluar“ berubah mnejadi “berkumur“. Hal tersebut juga yang menyebabkan letak artikulasi yang sama yaitu berada dibagian ujung tenggorokan, dimana kedua bunyi tersebut

dihasilkan dengan cara menempelkan belakang lidah pada bagian langit-langit. Hal ini lah yang menyebabkan para siswa kelas VII-3 lebih cenderung melafalkan huruf ح menjadi خ.

3. Perubahan huruf ح menjadi ك

Perubahan huruf ح menjadi ك terjadi dikarenakan dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /ha/ sedangkan huruf ك dilambangkan dengan huruf /k/, huruf ك lebih sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf ح. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh letak artikulasi yang berdekatan yaitu ح yang berada di tenggorokan bagian tengah sedangkan pada huruf ك berada di pangkal lidah tepatnya sebelah bawah bertemu dengan langit-langit bagian atas. Selain itu juga huruf ح merupakan bunyi yang *konstituan* yaitu suatu bunyi yang bukan letupan sedangkan huruf ك merupakan bunyi letupan. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya siswa yang mengubah pelafalan huruf ح menjadi ك. Misalnya pada kata : الْحَمْدُ لِلَّهِ menjadi الْكَمْدُ لِلَّهِ dan الْفَاتِحَةَ menjadi الْفَاتِكَةَ dan sebagainya.

4. Perubahan huruf ح menjadi ه

Perubahan huruf ح menjadi ه terjadi dikarenakan pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (ibu) yaitu dialek Jawa. Pada huruf ح di dadalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /ha/ sedangkan pada huruf ه dilambangkan dengan huruf /hah/, huruf ه pada dialek suku jawa lebih sering dijumpai dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf ح. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh letak artikulasi yang berdekatan yaitu antara huruf ح yang berada di tenggorokan bagian tengah sedangkan huruf ه berada di tenggorokan



bagian dalam. Selain itu juga huruf ح merupakan bunyi *konstituan* yaitu bunyi yang bukan letupan sedangkan pada huruf ه merupakan bunyi yang tak bersuara. Hal ini lah yang menyebabkan banyaknya siswa yang mengubah pelafalan huruf ح menjadi huruf ه. Misalnya pada kata : الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ menjadi الرَّحْمَنِ الرَّهِيمِ dan juga وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ menjadi وَالْقُرْآنِ الْهَكِيمِ dan lain sebagainya.

5. Perubahan huruf خ menjadi /ko/

Perubahan huruf خ menjadi huruf /ko/ terjadi dikarenakan pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (ibu) yaitu pada dialek Jawa. Pada pelafalan huruf خ didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /kha/ sedangkan pada huruf /ko/ (k) merupakan huruf aksara Jawa yang sering dilafalkan oleh siswa yang bersuku jawa dan juga yang sering didengar oleh siswa lainnya yang berdialek jawa. Hal inilah yang menyebabkan para siswa mengubah pelafalan huruf خ menjadi /ko/. Misalnya : وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَدُونَ menjadi . وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيْقَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَدُونَ .

6. Perubahan huruf ق menjadi huruf ك

Perubahan huruf ق menjadi huruf ك terjadi dikarenakan huruf ق didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /q/ yakni huruf yang tebal dan juga berat sedangkan pada huruf ك dilambangkan dengan huruf /k/ yaitu huruf yang tipis dan juga ringan, pada huruf ك lebih sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf ق. Hal tersebut juga terjadi disebabkan pada letak artikulasi yang berdekatan antara huruf ق yang berada di pangkal lidah dekat dengan anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya sedangkan pada huruf ك berada di pangkal lidah tepatnya sebelah

bawah bertemu dengan langit-langit bagian atas. Selain itu juga huruf ق dan juga huruf ك merupakan bunyi letupan. Hal inilah yang menyebabkan para siswa khususnya yang bersuku jawa mengubah pelafalan huruf ق menjadi huruf ك. Misalnya: إِهْدِنَا السِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ menjadi إِهْدِنَا السِّرَاطَ الْمُسْتَكِيمَ .

7. Perubahan huruf ذ menjadi ز

Perubahan huruf ذ menjadi ز terjadi dikarenakan pada huruf ذ didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /dhal/ sedangkan pada huruf ز dilambangkan dengan huruf /z/, pada huruf ز lebih sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf ذ. Hal tersebut disebabkan oleh letak artikulasi nya yang berdekatan yaitu antara huruf ذ yang berada dibagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan mulai dari yang ujung, tengah gigi dan juga persambungan gusi dengan dua buah gigi seri atas, sedangkan pada huruf ز berada di antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Selain itu, huruf ذ merupakan bunyi bersuara sedangkan pada huruf ز merupakan bunyi *konstituan* yaitu bunyi yang bukan letupan. Hal inilah yang menyebabkan para siswa khususnya yang bersuku jawa mengubah pelafalan huruf ذ menjadi huruf ز. Misalnya: لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنزِلَ عَلَيْهِمْ فَهُمْ غَافِلُونَ menjadi لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَنْذَرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ .

8. Perubahan huruf ع menjadi غ

Perubahan huruf ع menjadi غ terjadi dikarenakan pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (ibu) yaitu sebuah dialek Jawa, yang dimana huruf ع dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /a/ sedangkan /nga/ (z)

merupakan sebuah huruf aksara Jawa yang sering terdengar dan juga dilafalkan oleh masyarakat yang berdialek Jawa. Hal ini lah yang menyebabkan banyaknya siswa kelas VII-3 mengubah pelafalan huruf ع menjadi غ. Misalnya : الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ menjadi (*Alhamdulillah hirabbil ngalamin*).

9. Perubahan huruf ع menjadi غ

Perubahan huruf ع menjadi غ terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari kebiasaan bahasa pertama (ibu) yaitu yang ada pada dialek Jawa. Huruf ع dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /ain/ sedangkan غ itu merupakan huruf aksara yang ada di Jawa yang sering terdengar dan juga di lafalkan oleh para siswa kelas VII-3 yang bersuku Jawa. Hal ini lah yang menyebabkan para siswa kelas VII-3 terkhusus yang bersuku Jawa mengubah pelafalan huruf ع menjadi /nga/. Misalnya صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ menjadi (*Shiraathal ladziina an'amta ngalaih*).

10. Perubahan huruf ش, ث menjadi huruf س

Banyaknya para siswa kelas VII-3 yang salah dalam pelafalan huruf ش, ث menjadi huruf س hal itu terjadi dikarenakan di dalam bahasa Indonesia huruf ث dan juga huruf ش. Sedangkan huruf ش dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan /sy/ dan melafalkannya dengan nada yang tebal berat, dan huruf س dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /s/ yaikni jika kita melafalkannya dengan nada yang ringan ataupun tipis. Dengan demikian huruf س /s/ ini lebih sering kita jumpai di dalam bahasa Indonesia dan juga cara melafalkannya sangat mudah dikarenakan dia ringan dan tipis. Hal tersebutlah yang membuat para siswa kelas VII-3 yang jika mengucapkan huruf ش, ث menjadi huruf س dan itu merubah makna pada kata mufradat yang dibaca oleh

para siswa. Seperti pada kalimat yang awalnya شهداء para siswa membacanya dengan شهداء hal itu dapat merubah makna dari kata tersebut yang awalnya makna dari kata tersebut “menonton” menjadi “aku melihatnya”, banyaknya para siswa yang salah dalam melafalkan huruf ش menjadi huruf س seperti contoh kalimat di atas.

#### 11. Perubahan bunyi huruf ق menjadi huruf ك

Perubahan bunyi yang terjadi antara huruf ق menjadi huruf ك terjadi dikarenakan dalam bahasa Indonesia huruf ق dilambangkan dengan /q/ sedangkan huruf ك dilambangkan dengan /k/ dan huruf ك ini dalam bahasa Indonesia lebih sering dijumpai para siswa dibanding dengan huruf ق. Seperti contohnya pada kalimat اِقْتَرَبَ (iqtaraba) menjadi اِكْتَرَبَ (iktaraba) yang awalnya makna dari kalimat tersebut “datang mendekat” berubah menjadi “khawatir”. Hal tersebut terjadi dikarenakan letak artikulasi yang berdekatan para huruf ق yang jika melafalkannya berada di bagian pangkal lidah (paling belakang) dekat dengan anak lidah dan juga langit-langit lurus bagian atasnya, sedangkan huruf ك pelafalan yang benar ialah berada di pangkal lidah tepatnya sebelah bawah (sedikit kedepan) bertemu dengan langit-langit bagian atas. Selain itu juga, huruf ق dan huruf ك merupakan bunyi yang berat atau tebal. Sehingga hal ini yang membuat para siswa salah dalam pelafalan huruf tersebut dan banyak peneliti temukan para siswa lebih cenderung melafalkannya huruf ق menjadi huruf ك.

#### 12. Perubahan huruf ح menjadi huruf ه

Para siswa kelas VII-3 banyak yang salah melafalkan huruf ح menjadi huruf ه. Hal itu terjadi dikarenakan huruf ح didalam bahasa Indonesia

dilambangkan dengan /ha/ sedangkan huruf ه dilambangkan dengan /h/. Akan tetapi huruf ه lebih sering kita jumpai didalam bahasa Indonesia sehingga para siswa itu lebih mudah melafalkannya. Hal tersebut juga yang menyebabkan letak artikulasi pelafalannya itu menjadi berubah, sebenarnya letak artikulasi dalam pelafalan huruf ح berada ditenggorokan bagian tengah, sedangkan artikulasi pada pelafalan huruf ه berada di tenggorokan bagian dalam (pangkal tenggorokan). Seperti contohnya pada kalimat حافيلة (hafilatun) menjadi هافيلة (haafiilatun), sehingga hal tersebut dapat mengubah makna dari kalimat tersebut. yang awalnya makna kata tersebut “ sibuk “ berubah menjadi “ tidak bermakna “.

### 13. Perubahan huruf ظ menjadi ض

Huruf ض dideskripsikan sebagai huruf konsonan yang dilafalkan keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi maka disebut dengan *apiko-dental*. Adapun beberapa dari sifat huruf ض, yaitu: *pertama*, huruf ض ini merupakan kategori huruf yang *jahari* artinya jelas, dengan demikian jika kita melafalkan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan, sehingga bunyi yang didengar lebih jelas dan juga bersih. *Kedua*, huruf ض ini bersifat *rakhawah* artinya lunak, maksudnya ketika kita melafalkan huruf ض ini dengan suara yang terlepas. *Ketiga*, *isti'la* artinya terangkat, maksudnya yaitu melafalkan huruf ض dengan pangkal lidah ke arah langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf ض ini menjadi lebih tinggi, tebal dan juga berat. *Ke-empat* *ithbaq*, yaitu tertutup, maksudnya melafalkan huruf ض dengan melengkungkan lidah kita ke arah langit-langit mulut, sehingga buyinya lebih besar dan juga kuat. *Kelima*, *ishmar* yaitu diam ataupun menahan, maksudnya melafalkan huruf dengan berat dan bertahan itulah kelima sifat huruf ض yang akan membedakan dengan huruf lainnya. Huruf

ض juga memiliki sifat *istithalah* yaitu memanjang yang mana sifat ini yang bisa membedakan hmenuruf ض dengan memanjangkan disalah satu tatapi pangkal lidah kita sampai kedepan. Hurufnya ada satu yaitu ض, salah satu sifat tersebut yang membuktikan bahwa huruf ض yang unik dalam berbahasa arab. Misalnya pada kalimat منضدة (mindhodatun) tetapi para siswa kebanyakan membacanya dengan منظدة (minzhodatun), dengan demikian hal tersebut membuat terjadinya penyimpangan pada maknanya. Yang awalnya bermakna “ meja “ berubah menjadi “ terorganisir “.

#### 14. Perubahan huruf ط menjadi ت

Banyaknya yang peneliti temukan pada siswa kelas VII-3 yang merubah pelafalan huruf ط menjadi huruf ت, perubahan tesebut terjadi dikarenakan adanya kemiripan bunyi pada huruf ط dan juga huruf ت. Selain itu juga pada huruf ط ini di dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan /th/ sedangkan huruf ت pada bahasa Indonesia dilambangkan dengan /t/. oleh sebab itu huruf ت ini lebih mudah dilafalkan oleh para siswa daripada huruf ط dikarenakan pelafalan huruf ت ini lebih ringan dan tipis di banding dengan pelafalan huruf ط yang tebal dan juga berat. Oleh karena itu, banyak nya para siswa yang jika melafalkan huruf ط ini cenderung menjadi huruf ت. Seperti contohnya pada kalimat يُطِيعُ (yuthii'u) menjadi يُتِيعُ (yutii'u). Yang awal katanya bermakna “ mematuhi “ berubah menjadi “ dia mendengarkan”.

#### 15. Perubahan huruf ز menjadi ج.

Perubahan pelafalan bunyi yang terjadi di kelas VII-3 yaitu perubahan pada huruf ز menjadi huruf ج hal itu terjadi dikarenakan huruf ز didalam bahasa

Indonesia dilambangkan dengan /z/ yaitu cara pelafalannya dengan tebal dan juga berat. Sedangkan huruf ج dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan /j/ yakni jika pelafalannya dengan bunyi yang tipis atau ringan. Oleh karena itu, kedua huruf tersebut lebih sering para siswa jumpai dalam bahasa Indonesia, akan tetapi para siswa lebih sulit membedakan bunyi kedua huruf tersebut sehingga para siswa jika melafalkan huruf ج lebih mudah di lafalkan oleh para siswa dikarenakan lebih ringan dibandingkan melafalkan huruf ز. Seperti contohnya dalam kalimat إِزَارٌ (izaarun) menjadi إِجَارٌ (ijaarun), yang awal katanya bermakna “ mengaum “ berubah menjadi “ menyewa “ . Hal tersebut terjadi dikarenakan letak artikulasi kedua huruf tersebut sangat berdekatan yaitu huruf ز berada pada bagian ujung lidah diantara gigi atas dan gigi bawah (lebih dekat dengan gigi bawah), sedangkan huruf ج letak artikulasinya berada pada bagian tengah lidah dengan cara daun lidah menekan langit-langit. Hal inilah yang menyebabkan para siswa lebih cenderung melafalkan huruf ز menjadi huruf ج.

### **Faktor penyebab kesulitan pelafalan pada siswa**

Di sekolah MTs Al-Washliyah Sigambal banyak mayoritas siswa nya yang bersuku jawa khususnya pada siswa kelas VII-3. Sekolah ini terletak sedikit jauh dari kota, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang hanya mendapatkan pengetahuan pengetahuan dari lingkungan sekitar. Misalnya dala hal agama, para siswa mengenal agama islam semenjak kecil dan juga mengenal huruf hijaiyah kebanyakan para siswa semenjak duduk di bangku sekolah Dasar, akan tetapi dalam hal pelafalan huruf hijaiyah banyak para siswa yang lebih sering mendengar dari guru ngaji setempat ataupun dari pengajian di Musholah ataupun mesjid secara langsung maupun melalui pengeras suara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, banyak para siswa dikelas VII-3 yang mengalami kesulitan dari aspek artikulasi (*makharijul huruf*) dan juga

hukum tajwid. Akan tetapi, para siswa beranggapan bahwa artikulasi (*makharijul huruf*) itu tidak terlalu penting, yang terpenting bagi para siswa adalah sudah bisa mengenal huruf hijaiyah, bisa mengaji, dan juga tidak harus benar sesuai hukum tajwidnya. Menurut guru bidang studi bahasa Arab, kebanyakan para siswa mengenal huruf hijaiyah dengan sebutan: *alif, ba, ta, tsa, jim*, dan seterusnya sedangkan pada masa sekarang ini huruf hijaiyah dikenal dengan fathah yaitu: *a, ba, ta, tsa, ja*, dan seterusnya, sehingga ketika para siswa melafalkan *a'lamin* menjadi *ngalamin* para siswa pun tidak merasa salah karena para siswa dan guru bidang studi khususnya siswa yang bersuku Jawa berpendapat bahwa huruf ع itu dibaca dengan *ngain*.

Perubahan bunyi dalam pelafalan huruf hijaiyah yang terjadi di MTs Al-Washliyah Sigambal pada siswa kelas VII-3 terkhusus terjadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor kebiasaan dari lingkungan. Lingkungan ini merupakan pusat kegiatan dari para siswa dan juga tentunya para siswa mengutamakan bahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi dialek seorang siswa sehingga terjadi perubahan pelafalan huruf hijaiyah.
2. Pengaruh bahasa pertama (ibu) yaitu pada dialek Jawa. Bahasa Jawa ini memiliki berbagai macam dialek salah satunya yaitu dialek Jawa yang *medok*. Pelafalan seorang siswa dapat dipengaruhi oleh dialek yang digunakan oleh siswa di lingkungannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perubahan huruf yang dipengaruhi oleh dialek Jawa adalah: 1) huruf ص menjadi س, 2) huruf ع menjadi ح, 3) huruf ح menjadi ك, 4) huruf ح menjadi ه, 5) huruf خ menjadi /ko/, 6) huruf ق menjadi ك, 7) huruf ذ menjadi ز, 8) huruf ا menjadi nga, 9) huruf غ menjadi nga, 10) Perubahan huruf ث, ص, ش menjadi س, 11) Perubahan bunyi huruf ق menjadi ك, 12) Perubahan huruf ح menjadi ه, 13) Perubahan huruf ظ menjadi ض, 14) Perubahan huruf ط menjadi ت, 15) Perubahan huruf ز menjadi ج.
3. Letak artikulasi (*makharijul huruf*). Artikulasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelafalan dikarenakan kesalahan pelafalan dapat mempengaruhi



suatu bunyi dan juga makna. Kesalahan dalam artikulasi dapat disebabkan karena letak artikulasi yang sama, berdekatan, berjauhan dan juga adanya pengaruh bahasa lain.

## KESIMPULAN

Dari analisis di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah mencapai sebesar 70% berupa kesalahan berubahnya pelafalan huruf konsonan menjadi huruf lain seperti perubahan huruf ص menjadi huruf س, huruf خ menjadi huruf غ, huruf ح menjadi ك, Perubahan huruf ح menjadi ه, huruf خ menjadi /ko/, huruf ق menjadi ك, Perubahan huruf ذ menjadi ز, Perubahan huruf ع menjadi غ, huruf غ menjadi غ, huruf ث, ش menjadi huruf س, bunyi huruf ق menjadi huruf ك, huruf ح menjadi huruf ه, huruf ظ menjadi ض. Sedangkan faktor penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah: Faktor kebiasaan dari lingkungan, Pengaruh bahasa pertama berupa dialek Jawa, dan kesulitan mengidentifikasi letak artikulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Muhammad Afif, dan Haliyatul Hasanah. "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 209–28.
- Anjani, Novika Dwi. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023.
- Asih, Ratna, Ahmad Miftahuddin, dan Zaim Elmubarak. "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 2 (2020): 123–37.
- Dewi, Rosiana Anggraini, dan Ahmad Zubaidi. "Al-Diraasaat al-Taqaabuliyat Bayna al-Ashwaat al-'Arabiyyat wa Al-Induuniisiyyaat wa Tathbiiquhaa Fii Ta'liim al-Lughat al-'Arabiyyat li Khidmati al-Thullab Fii Tadriis al-Lughat al-'Arabiyyat." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2019): 55–75.
- Dianti, Risti Rahma. "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok Selatan." PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2020.
- Hidayah, Nurul, dan Devina Septiani Arman Dhita. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di Lembaga Bahasa Arab Dan Inggris Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang," 2021.
- Hidayah, Nurul, dan Ummi Zulfa Ulya. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (2021): 208–12.

- Iryani, Eva. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Ihsaniyah Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, no. 02 (2022): 53–62.
- Lestari, Yuni. "Analisis Kesalahan Fonologi Dialek Etnis Lampung dalam Membaca QS Al-Fatihah dan Al-Zalzalalah." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 62–70.
- Saidah, Saidah. "Analisis kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa arab di MIS Ihsaniyah kelurahan legok kecamatan danau sipin kota jambi." PhD Thesis, Universitas Jambi, 2022.
- Sholihin, Muhammad Nur. "Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan)." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 110–27.
- Sielmi, Sielmi, Izzat Muhammad Daud, dan Wahyudi Wahyudi. "قراءة السبعة في سورة الفاتحة (دراسة في علم الأصوات)." PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Wahyu, Muhammad, dan Zulfahmi Lubis. "Kesalahan Fonetik Dalam Pidato Bahasa Arab (Muhadoroh) Santri Pondok Pesantren Modren Ta'dib Al-Syakirin." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 1 (2023): 87–101.
- Wulandari, Nawang. "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Jurnal Al-Fathin* 3, no. 1 (2020): 71–84.
- Zulfa, Desi Rahmania. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah." *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 1, no. 2 (t.t.): 51–60.
- Zulhannan, Drs. "Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif." *PT. Raja Grafindo Persada*, 2014.